

**ANALISIS PAYBACK PERIOD, REVENUE COST RATIO DAN NET PRESENT VALUE
PEMAKAIAN ALAT TANGKAP KELONG TANCAP DI DUSUN TANJUNG BUNGSU
DESA RESUN PESISIR KECAMATAN LINGGA UTARA**

Radi Arzula¹, Inge Lengga Sari Munthe², Asri Eka Ratih³

Rahadiarjul12@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jl. Politeknik Senggarang

Abstract

This study aims to determine the Payback Period, Revenue Cost Ratio and Net Present Value analysis of the use of tancap fishing gear in Tanjung Bungsu Hamlet, Resun Pesisir Village, Lingga Utara District. The population of this study were all fishermen in Tanjung Bungsu Hamlet, Resun Pesisir Village, Lingga Utara District as many as 102 fishermen. The sampling method of this research is Purposive Sampling and obtained 11 samples that meet the criteria. The results of this study indicate that the Payback Period results range from 1 year 5 months to 1 year 10 months. Revenue Cost Ratio values ranging from 2.19 to 2.49. the results of Net Present Value is greater than zero (0) by using the assumption that the data used is more than 1 year and the same interest rate in the 2nd year to the 4th year is Rp. 4.712.312 to Rp. 22.879.853. from the results of the three analyzes, it can be concluded that the fishing business using tancap fishing gear in Tanjung Bungsu Hamlet, Resun Pesisir Village, Lingga Utara District is feasible to be developed.

Keywords: Payback Period, Revenue Cost Ratio, and Net Present Value.

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudra (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Berdasarkan undang-undang No. 25/2002 Provinsi Kepulauan Riau ditetapkan sebagai Provinsi di Indonesia dengan 4 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, serta Kota Batam dan Kota TanjungPinang. Sejak tahun 2008, berdasarkan undang-undang No.33/2008 terbentuk Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai hasil pemecahan wilayah Kabupaten Natuna. (BPS Kepulauan Riau 2019).

Kabupaten Lingga merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Lingga memiliki batas-batas: Utara - Kota Batam dan Laut natuna Utara; Selatan - Laut Bangka dan Selat Berhala; Barat - Laut Indragiri Hilir; Timur laut Natuna Utara. Luas wilayah Kabupaten Lingga adalah seluas 2.216,04 km² (BPS Kabupaten Lingga, 2020). Kabupaten Lingga memiliki sumber daya pesisir dan laut yang sangat kaya untuk dijadikan sumber ekonomi, seperti perikanan, terumbu karang, rumput laut dan lainnya.

Tanjung Bungsu merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Di mana sumberdaya laut terutama perikanan merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Tanjung Bungsu. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dengan menggunakan berbagai macam alat tangkap seperti menggunakan bubu ikan, jaring ikan, jaring udang, bubu kepiting, pancing ulur, kelong tancap dan sebagainya. Salah satu mata pencaharian yang sudah ada sejak dulu di Tanjung Bungsu adalah dengan menggunakan alat tangkap kelong tancap yang berada di tengah-tengah laut. Menurut Sudirman dan Mallawa (dalam Oktafiandi, dkk, 2016) Kelong tancap itu sendiri merupakan sebuah bagan di tengah laut sejenis jaring angkat yang di operasikan pada malam hari yang bertujuan untuk mengumpulkan ikan dengan bantuan cahaya lampu. Kegunaan cahaya lampu dalam metode ini untuk menarik ikan serta mengkonsetrasikan ikan agar berkumpul di cahaya tersebut agar mudah di tangkap, biasanya lampu yang di gunakan merupakan lampu LED dengan lama perendaman jaring antara 3 sampai 4 jam tergantung dari banyaknya ikan yang berkumpul.

Usaha kelong tancap merupakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di mana UMKM ini merupakan usaha yang memiliki pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Di dalam usaha kelong tancap ini memerlukan biaya yang cukup besar untuk membangunnya, maka dari itu pendapatan yang di peroleh harus dapat mengimbangi pengeluaran yang di keluarkan. Analisis kelayakan usaha sangat di perlukan dalam hal ini karna hasil tangkap yang di dapat oleh nelayan tidaklah menentu, para nelayan harus dapat memperkirakan antara pengeluaran dan pendapatan mereka dengan baik.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kelayakan usaha kelong tancap yang berada di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara tersebut menggunakan analisis *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value*. Menurut Sulianto (dalam Kurniawan dkk, 2021) *Payback Period* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Menurut Suratiyah (dalam Akbarrizki dan Zulfikhar, 2020) *Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. *Revenue Cost Ratio* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha, dimana hasil dari angka ratio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Menurut M. Giatman (2017) *Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi.

Diperlukan suatu analisis untuk menilai kelayakan dari usaha kelong tancap, apakah usaha yang sedang dilakukan layak atau tidak untuk dijalankan. Apalagi nelayan yang mempunyai usaha kelong tancap yang berada di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara tersebut tidak memiliki pencatatan akuntansi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, dan pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam dan musim penangkapan ikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara, dengan judul **“Analisis Payback Period, Revenue Cost Ratio dan Net Present Value Pemakaian Alat Tangkap Kelong Tancap Di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal pada usaha kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara jika dihitung dengan metode *Payback Period*?

2. Apakah usaha kelong tancap yang dilakukan di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara bisa menguntungkan jika dihitung dengan metode *Revenue Cost Ratio*?
3. Kapan usaha kelong tancap yang dilakukan di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara layak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis *Net Present Value*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lama waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian modal pada usaha kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara jika dihitung dengan metode *Payback Period*.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para nelayan pada usaha kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara jika dihitung dengan metode *Revenue Cos Ratio*.
3. Untuk mengetahui usaha kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara bisa dikatakan layak dengan menggunakan analisis *Net Present Value*.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah menggunakan, data sekundder dan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang memiliki alat tangkap perikanan di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara sebanyak 102 nelayan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono (2015) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah nelayan yang ada di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara dan juga Jumlah nelayan yang tidak memiliki alat tangkap kelong tancap. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 responden.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis *Payback Period* dan *Revenue Cost Ratio* untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis *Payback Period*

Sutrisno (2017) *Payback Period* merupakan suatu periode atau waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan penghasilan bersih yang diterima. Perhitungan *Payback Period* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback period} = \frac{\text{investasi awal}}{\text{arus kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

Sumber data : Sutrisno (2017)

Kriteria:

1. Nilai *payback period* kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat
2. Nilai *payback period* 3-5 tahun kategori pengembalian sedang
3. Nilai *payback period* lebih dari 5 tahun kategori lambat (Irsyad,dkk, 2019)

Tabel 1. Hasil Analisis *Payback Period*

NO	Nama Responden	<i>Payback Period</i>	Tahun dan Bulan
1	Fazur	1,43	1 tahun 5 bulan
2	Muhammad Zakir	1,62	1 tahun 7 bulan
3	Ngadino	1,73	1 tahun 8 bulan
4	Rasep	1,70	1 tahun 8 bulan
5	Pebrinaldy	1,69	1 tahun 8 bulan
6	Izhar	1,70	1 tahun 8 bulan
7	Sumardi	1,79	1 tahun 9 bulan
8	Supriadi	1,77	1 tahun 9 bulan
9	Butstami	1,81	1 tahun 9 bulan
10	Samsudin	1,85	1 tahun 10 bulan
11	Sapriadi	1,73	1 tahun 8 bulan

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis *Payback Period* dapat dilihat bahwa period pengembalian modal pada 11 orang nelayan yang memiliki alat tangkap kelong tancap berkisar antara 1,43 – 1,85. Artinya period pengembalian modal alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara selama 1 tahun 5 bulan sampai 1 tahun 10 bulan.

Analisis *Revenue Cost Ratio*

Menurut Soekartiwi (dalam Lailina, 2020) mendefinisikan *Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Rumus *revenue cost ratio* sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Pendapatan total}}{\text{biaya total}}$$

Sumber data : Lailina dkk (2020)

Kriteria yang digunakan dalam *Revenue Cost Ratio*, yaitu:

1. Jika nilai R/C ratio > 1, usaha dikatakan layak dan menguntungkan
2. Jika nilai R/C ratio = 1, usaha dikatakan impas (tidak untung dan tidak rugi)
3. Jika nilai R/C ratio < 1, usaha dikatakan tidak layak dan tidak menguntungkan. (Harnani, 2019).

Rumus untuk mendapatkan total pendapatan (*total revenue*) adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Sumber data: soemarno (2010)

Tabel 2. Hasil Analisis Revenue Cost Ratio

No	Nama Responden	Revenue Cost Ratio
1	Fazur	2,42
2	Muhammad Zakir	2,42
3	Ngadino	2,24
4	Rasep	2,25
5	Pebrinaldy	2,30
6	Izhar	2,34
7	Sumardi	2,37
8	Supriadi	2,49
9	Bustami	2,34
10	Samsudin	2,19
11	Sapriadi	2,33

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Revenue Cost Ratio* pada 11 orang nelayan yang mempunyai kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara bekisar antara 2,24 – 2,49. Artinya setiap nelayan yang mengoperasikan alat tangkap kelong tancap akan mendapatkan 2,24 kali lipat sampai 2,49 kali lipat atas biaya yang dikerluarkan. Dari hasil dari analisis *Revenue Cost Ratio* diatas yang paling rendah melakukan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu adalah Ngadino dengan *Revenue Cost Ratio* 2,24, artinya Ngadino mendapatkan pendapatan 2,24 kali lipat atas biaya yang dikeluarkan. Sedangkan nilai *Revenue Cost Ratio* yang paling tinggi melakukan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu adalah Supradi dengan *Revenue Cost Ratio* 2,49, artinya Fazur mendapatkan pendapatan 2,49 kali lipat atas biaya yang dikeluarkan.

Analisis Net Present Value

Menurut Kusumanto, dkk (2020) mendefinisikan *Net Present Value* merupakan parameter kelayakan yang didapat dari selisih manfaat yang didapat dengan semua biaya (*cost*) selama umur rencana yang sudah dikonversikan dengan nilai uang yang sama. Dalam penelitian ini *Discount Rate* yang digunakan adalah sebesar 6% per tahun sesuai dengan tingkat suku bunga pinjaman BRI pada tahun 2021. Perhitungan *Net Present Value* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum \frac{A_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Sumber data: Hariyani (2018)

Keterangan:

I_0 = nilai investasi awal

A_t = aliran kas bersih pada periode

r = *discount rate*

t = umur proyek.

kriteria penilaian:

1. Jika $NPV > 0$, usaha tersebut layak dijalankan
2. Jika $NPV < 0$, usaha tersebut tidak layak dijalankann
3. Jika $NPV = 0$, usaha tersebut mampu mengembalikan modal

Tabel 3. Hasil Analisis *Net Present Value*

No	Nama Responden	Bunga 6%/tahun	Net Present Value (Rp)
1	Fazur	0,9434	(20.276.981)
2	Muhammad Zakir	0,9434	(23.675.755)
3	Ngadino	0,9434	(35.607.170)
4	Rasep	0,9434	(31.895.943)
5	Pebrinaldy	0,9434	(30.488.491)
6	Izhar	0,9434	(31.131.887)
7	Sumardi	0,9434	(34.067.453)
8	Supriadi	0,9434	(31.055.755)
9	Bustami	0,9434	(35.562.925)
10	Samsudin	0,9434	(43.269.906)
11	Sapriadi	0,9434	(41.503.491)

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel *Present Value Interest Factor For An Annuity*

Tabel PVIFA (Present Value Interest Factor for an Annuity)

Suku Bunga (%) Periode	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	16%	20%
1	0.9901	0.9804	0.9709	0.9615	0.9524	0.9434	0.9346	0.9259	0.9174	0.9091	0.9009	0.8929	0.8850	0.8772	0.8696	0.8621	0.8333
2	1.9704	1.9416	1.9135	1.8861	1.8594	1.8334	1.8080	1.7833	1.7591	1.7355	1.7125	1.6901	1.6681	1.6467	1.6257	1.6052	1.5278
3	2.9410	2.8839	2.8286	2.7751	2.7232	2.6730	2.6243	2.5771	2.5313	2.4869	2.4437	2.4018	2.3612	2.3216	2.2832	2.2459	2.1065
4	3.9020	3.8077	3.7171	3.6299	3.5460	3.4651	3.3872	3.3121	3.2397	3.1699	3.1024	3.0373	2.9745	2.9137	2.8550	2.7982	2.5887
5	4.8534	4.7135	4.5797	4.4518	4.3295	4.2124	4.1002	3.9927	3.8897	3.7908	3.6959	3.6048	3.5172	3.4331	3.3522	3.2743	2.9906
6	5.7955	5.6014	5.4172	5.2421	5.0757	4.9173	4.7665	4.6229	4.4859	4.3553	4.2305	4.1114	3.9975	3.8887	3.7845	3.6847	3.3255
7	6.7282	6.4720	6.2303	6.0021	5.7864	5.5824	5.3893	5.2064	5.0330	4.8684	4.7122	4.5638	4.4226	4.2883	4.1604	4.0386	3.6046
8	7.6517	7.3255	7.0197	6.7327	6.4632	6.2098	5.9713	5.7466	5.5348	5.3349	5.1461	4.9676	4.7988	4.6389	4.4873	4.3436	3.8372
9	8.5660	8.1622	7.7861	7.4353	7.1078	6.8017	6.5152	6.2469	5.9952	5.7590	5.5370	5.3282	5.1317	4.9464	4.7716	4.6065	4.0310
10	9.4713	8.9826	8.5302	8.1109	7.7217	7.3601	7.0236	6.7101	6.4177	6.1446	5.8892	5.6502	5.4262	5.2161	5.0188	4.8332	4.1925
11	10.3676	9.7868	9.2526	8.7605	8.3064	7.8869	7.4987	7.1390	6.8052	6.4951	6.2065	5.9377	5.6869	5.4527	5.2337	5.0286	4.3271
12	11.2551	10.5753	9.9540	9.3851	8.8633	8.3838	7.9427	7.5361	7.1607	6.8137	6.4924	6.1944	5.9176	5.6603	5.4206	5.1911	4.4392
13	12.1337	11.3484	10.6350	9.9856	9.3936	8.8527	8.3577	7.9038	7.4869	7.1034	6.7499	6.4235	6.1218	5.8424	5.5831	5.3423	4.5327
14	13.0037	12.1062	11.2961	10.5631	9.8986	9.2950	8.7455	8.2442	7.7862	7.3667	6.9819	6.6282	6.3025	6.0021	5.7245	5.4675	4.6106
15	13.8651	12.8493	11.9379	11.1184	10.3797	9.7122	9.1079	8.5595	8.0607	7.6061	7.1909	6.8109	6.4624	6.1422	5.8474	5.5755	4.6755
16	14.7179	13.5777	12.5611	11.6523	10.8378	10.1059	9.4466	8.8514	8.3126	7.8237	7.3792	6.9740	6.6039	6.2651	5.9542	5.6685	4.7296
17	15.5623	14.2919	13.1661	12.1657	11.2741	10.4773	9.7632	9.1216	8.5436	8.0216	7.5488	7.1196	6.7291	6.3729	6.0472	5.7487	4.7746
18	16.3983	14.9920	13.7535	12.6593	11.6896	10.8276	10.0591	9.3719	8.7556	8.2014	7.7016	7.2497	6.8399	6.4674	6.1280	5.8178	4.8122
19	17.2260	15.6785	14.3238	13.1339	12.0853	11.1581	10.3356	9.6036	8.9501	8.3649	7.8393	7.3658	6.9380	6.5504	6.1982	5.8775	4.8435
20	18.0456	16.3514	14.8775	13.5903	12.4622	11.4699	10.5940	9.8181	9.1285	8.5136	7.9633	7.4694	7.0248	6.6231	6.2593	5.9288	4.8696
21	18.8570	17.0112	15.4150	14.0292	12.8212	11.7641	10.8355	10.0168	9.2922	8.6487	8.0751	7.5620	7.1016	6.6870	6.3125	5.9731	4.8913
22	19.6604	17.6580	15.9369	14.4511	13.1630	12.0416	11.0612	10.2007	9.4424	8.7715	8.1757	7.6446	7.1695	6.7429	6.3587	6.0113	4.9094
23	20.4558	18.2922	16.4436	14.8568	13.4886	12.3034	11.2722	10.3711	9.5802	8.8832	8.2664	7.7184	7.2297	6.7921	6.3988	6.0442	4.9245
24	21.2434	18.9139	16.9355	15.2470	13.7986	12.5504	11.4693	10.5288	9.7066	8.9847	8.3481	7.7843	7.2829	6.8351	6.4338	6.0726	4.9371
25	22.0232	19.5235	17.4131	15.6221	14.0939	12.7834	11.6536	10.6748	9.8226	9.0770	8.4217	7.8431	7.3300	6.8729	6.4641	6.0971	4.9476

Sumber gambar: www.ilmumanajemenindustri.com

Gambar 1. Tabel *Present Value Interest Factor For An Annuity*

Dari tabel 3 diatas, hasil analisis *Net Present Value* menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya tahun. Menurut kriteria penilaian kelayakan usaha menggunakan analisis *Net present value*, usaha dapat dikatakan layak apabila nilainya lebih besar dari pada nol (0) atau positif. Untuk melihat kapan usaha kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara bisa dikatakan layak dengan menggunakan metode *Net Present Value*, dengan menggunakan arus kas bersih, tingkat suku bunga yang sama yaitu 6% dan Tabel *Present Value Interest Faktor For An Annuity* pada periode selanjutnya, maka peneliti memberikan asumsi sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Net Present Value Usaha Kelong Tancap Di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Dengan Asumsi Data Lebih Dari 1 Tahun

	Nama Responden	Bunga 6% Tahun	<i>Net Present Value</i>
			Tahun ke-n
1	Fazur		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(20.276.981)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	16.782.619
2	Muhammad Zakir		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(23.675.755)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	11.870.845
3	Ngadino		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(35.607.170)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	(3.576.070)
	Arus Kas Bersih T-3	0,8396	26.641.134
4	Rasep		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(31.895.943)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	(1.377.843)
	Arus Kas Bersih T-3	0,8396	27.412.041
5	Pebrinaldy		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(30.488.491)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	2.192.309
6	Izhar		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(31.131.887)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	3.017.413
7	Sumardi		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(34.067.453)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	(380.953)
	Arus Kas Bersih T-3	0,8396	31.397.907
8	Supriadi		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(31.055.755)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	7.321.045
9	Bustami		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(35.562.925)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	(2.419.325)
	Arus Kas Bersih T-3	0,8396	28.847.379
10	Samsudin		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(43.269.906)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	(13.632.906)
	Arus Kas Bersih T-3	0,8396	14.325.774
11	Sapriadi		
	Arus Kas Bersih T-1	0,9434	(41.503.491)
	Arus Kas Bersih T-2	0,8900	(7.407.591)
	Arus Kas Bersih T-3	0,8396	24.757.485

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun atau periode ke-2 sampai ke 3 usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara ini menghasilkan nilai *Net Present Value* yang positif dan bervariasi, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.

Pembahasan

Berikut ini adalah perbandingan hasil analisis kelayakan usaha menggunakan metode *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value* pada usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancang di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara.

Tabel 5. Perbandingan hasil analisis *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value* pada usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancang di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Tahun 2021.

No	Nama Responden	<i>Payback Period</i>	<i>Revenue Cost Ratio</i>	<i>Net Present Value</i>
1	Fazur	1 tahun 5 bulan	2,42	Tahun ke 2 = Rp 16.782.619
2	Muhammad Zakir	1 tahun 7 bulan	2,42	Tahun ke 2 = Rp 11.870.845
3	Ngadino	1 tahun 8 bulan	2,24	Tahun ke 3 = Rp 26.641.134
4	Rasep	1 tahun 8 bulan	2,25	Tahun ke 3 = Rp 27.412.041
5	Pebrinaldy	1 tahun 8 bulan	2,30	Tahun ke 2 = Rp 2.192.309
6	Izhar	1 tahun 8 bulan	2,34	Tahun ke 2 = Rp 3.017.413
7	Sumardi	1 tahun 9 bulan	2,37	Tahun ke 3 = Rp 31.397.907
8	Supriadi	1 tahun 9 bulan	2,49	Tahun ke 2 = Rp 7.321.045
9	Bustami	1 tahun 9 bulan	2,34	Tahun ke 3 = Rp 28.847.379
10	Samsudin	1 tahun 10 bulan	2,19	Tahun ke 3 = Rp 14.325.774
11	Sapriadi	1 tahun 8 bulan	2,33	Tahun ke 3 = Rp 24.757.485

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil perhitungan analisis *Payback Period* terhadap 11 orang nelayan yang memiliki usaha perikanan alat tangkap kelong tancang di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara berkisar antara 1 tahun 5 bulan sampai dengan 1 tahun 10 bulan. Usaha milik Fazur memiliki periode pengembalian modal investasi tercepat yaitu 1 tahun 5 bulan. Usaha perikanan milik Muhammad Zakir memiliki jangka waktu pengembalian modal 1 tahun 7 bulan. Ngadino, Rasep, Pebrinaldy, Izhar, dan Sapriadi masing-masing memiliki jangka waktu pengembalian modal selama 1 tahun 8 bulan. Sumardi, Supriadi dan Bustami memiliki jangka waktu pengembalian modal selama 1 tahun 9 bulan. Dan yang paling lambat adalah Samsudin dengan jangka pengembalian modal selama 1 tahun 10 bulan.

Jika disesuaikan dari kriteria penilaian kelayakan usaha dengan perhitungan *Payback Period*, maka 11 orang nelayan yang memiliki alat tangkap kelong tancang di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara tersebut termasuk dalam kriteria pengembalian modal dengan jangka waktu cepat yaitu dengan jangka waktu kurang dari 3 tahun. Hasil nilai dari *Payback Period* dari nelayan yang satu dengan nelayan yang lain berbeda-beda, dikarekan perbedaan tingginya investasi awal dengan arus kas bersih yang diperoleh. Apabila jumlah investasi awal yang digunakan rendah sedangkan arus kas bersih yang didapatkan tinggi, maka periode pengembalian modal awal usaha tersebut semakin cepat begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancang di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara layak untuk dijalankan.

Dari hasil perhitungan *Revenue cost Ratio* terhadap 11 orang nelayan yang memiliki usaha perikanan kelong tancang di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utrara pada tahun 2021 berkisar antara 2,24 hingga 2,49. Artinya setiap nelayan yang mengoperasikan alat tangkap kelong tancang di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara akan mendapatkan pendapatan 2,24 kali lipat sampai 2,49 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Jika ditinjau dari kriteria perhitungan *Revenue Cost Ratio* nilai tersebut dalam kategori menguntungkan, karena nilai *Revenue Cost Ratio* lebih besar dari 1. Semakin besar dan tinggi nilai *Revenue Cost Ratio* atau lebih besar dari 1, maka akan semakin menguntungkan usaha perikanan

menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara. Oleh karena itu, usaha ini layak untuk dijalankan.

Dari hasil perhitungan *Net Present Value* terhadap 11 orang nelayan yang memiliki usaha perikanan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara dengan tingkat suku bunga bank BRI pada tahun penelitian sebesar 6% per tahun, diperoleh hasil *Net Present Value* pada tahun pertama berkisar (-Rp.20.276.981) sampai dengan (-Rp.43.269.906). *Net Present Value* pada 11 orang nelayan tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada 0 (nol) atau negatif. Nilai negatif tersebut belum menyimpulkan bahwa usaha kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara tidak layak untuk dijalankan. Nilai tersebut negatif dikarekan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 tahun, tetapi jika dilihat dari hasil *Payback Period* rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal lebih dari 1 tahun.

Maka peneliti mengasumsikan jangka waktu yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value* lebih dari 1 tahun dengan menggunakan arus kas bersih dan tingkat suku bunga yang sama, dengan bantuan tabel PVIFA (*Present value interest factor for an annuity*), maka hasil perhitungan analisis net present value terhadap 11 orang nelayan yang memiliki usaha perikanan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara menghasilkan nilai yang lebih besar daripada 0 (nol) pada tahun ke-2 sampai tahun ke-3. Seluruh nelayan yang memiliki usaha perikanan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara memiliki nilai *Net Present Value* positif pada tahun ke-2 sampai tahun ke-3. Dimana terdapat 5 orang nelayan pada tahun ke-2 yaitu Pebrinaldy, Izhar, Supriadi, Muhammad Zakir dan Fazur dengan *Net Present Value* Rp 2.192.309 – Rp 16.782.619. selebihnya terdapat 6 orang nelayan dengan nilai *Net Present Value* positif pada tahun ke-3 yaitu Samsudin, Sapriadi, Ngadino, Rasep, Bustami, dan Sumardi yang berkisar antara Rp 14.325.774 - Rp 31.397.907.

Dari 11 orang nelayan yang memiliki alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara, didapatkan hasil *Net Present Value* yang berbeda-beda dan positif. Sesuai dengan kriteria penilaian kelayakan usaha menggunakan perhitungan *Net Present Value*, usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara layak untuk dijalankan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dengan metode perhitungan *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value* pada usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Payback Period* menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara mampu menghasilkan pengembalian modal dengan cepat, yaitu kurang dari 3 tahun. Sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.
2. Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Menguntungkan, karena nilai *Revenue Cost Ratio* lebih dari 1. Sehingga usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara layak untuk dijalankan.
3. Berdasarkan hasil analisis *Net Present Value* menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara akan bernilai positif atau lebih besar dari nol (0) pada tahun ke-2

sampai tahun ke-3. Dimana terdapat 5 orang nelayan pada tahun ke-2 yaitu Pebrinaldy, Izhar, Supriadi, Muhammad Zakir dan Fazur dengan *Net Present Value* Rp 2.192.309 – Rp 16.782.619. selebihnya terdapat 6 orang nelayan dengan *nilai net present value* positif pada tahun ke-3 yaitu Samsudin, Sapriadi, Ngadino, Rasep, Bustami, dan Sumardi yang berkisar antara Rp 14.325.774 – Rp 31.397.907. Nilai *Net Present Value* yang positif menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara layak untuk dijalankan.

V. Daftar Pustaka

[BPS] Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau. 2019. kepri.bps.go.id [25 November 2020]

[BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga. 2020. Lingga.bps.go.id [25 November 2020]

Akbarrizki, Muzizat dan Zulfikhar Rosa, 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Dagang Kedai Kopi “Coffee Shop Trading Business During The Covid-19 di Surakarta*. Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian Volume 17(32), Desember 2020 : 106-120.

Harnani, dkk. 2019. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bagan Tancap di Desa Barasanga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan Feasibility, Fixed Lift Net, Village Barasanga.

Hariyani, Diyah S. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing

Kurniawan, Deden, dkk. 2021 *Analisis Kelayakan Usaha Ebi (studi kasus: Desa Arung Medang Kecamatan Tangaran)*. J. Nekton, Vol 1 No 1 Maret 2021: hal 18 – 27

Kusumanto, Biaggi Rafii dan Widyastuti Hera. 2020. *Analisis Kelayakan Dari Segi Ekonomi Pada Rencana Pembangunan Flyover Lenteng Agung-Lisip Jakarta Selatan*. Jurnal Teknik ITS Vol. 9, No. 2, (2020).

Lailina, Igviro Yurki, dkk. 2020. *Analisi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus PT. BAS) in Wajak Malang*. Jurnal Agriekstensia Vol. 19 No 1 Juli 2020.

M. Giatman. 2017. *Ekonomi Teknik*. Jakarta. Rajawali Pers

Oktafiandi, Hega, dkk. 2016. *Analisis Penggunaan Lampu LED dan Lama Perendaman Jaring Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Teri (Stolephorus Spp) Bagan Tangkap (Lift Net) di Perairan Morodemak*. Journal of Fisheries Resources Utilization Manajement and Technology Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Hlm 94-101.

Soemarso, S.R. 2010 *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia: Yogyakarta.

www.ilmumanajemenindustri.com